

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang bertumpu kepada tujuan. Pendidikan yang dimaksudkan biasanya memprakasai produk atas orang-orang yang mewariskan pola-pola tingkah laku tertentu. Pembahasan mengenai pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari enam komponen pokoknya yakni tujuan, pendidik, peserta didik, materi atau kurikulum, metode dan evaluasi pendidikan.¹

Pendidikan suku bangsa mengembangkan kemampuan bangsa, membentuk watak, dan membangun peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketuhanan Yang Maha Esa, taqwa, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kesehatan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, dan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional.²

Menilik fungsi dan tugas pendidikan nasional, maka jelaslah bahwa pendidikan Indonesia harus diselenggarakan secara sistematis pada semua jenjang. Kita mengembangkan potensi manusia melalui pembinaan yang sistematis agar kita dibekali dengan kualitas fisik dan mental, termasuk budi pekerti dan akhlak mulia.

¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 2.

² Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), hlm 2.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang proses pembelajarannya berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar berkaitan dengan tingkah laku siswa dan mengajar berhubungan dengan tingkah laku guru. Kedua kegiatan ini saling berkaitan dan saling melengkapi ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Peran guru sangat dihormati dan diikuti oleh siswa. Karena, guru sebagai pedoman/ccontoh dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Ki Hajar Dewantara, beliau merupakan tokoh pendidikan nasional, menyatakan bahwa peran seorang guru melingkupi "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" (seorang pemimpin atau *leader* harus memberikan contoh yang baik kepada bawahannya), "*Ing Madyo Mangun Karso*" (seorang pemimpin atau *leader* harus bekerja sama dengan semua bawahannya agar pekerjaan kelompok atau organisasi berjalan dengan lancar), dan "*Tut Wuri Handayani*" (seorang pemimpin atau *leader* harus memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berkembang dan maju).³ Namun, menjadi seorang guru yang akhlak atau tingkahlakunya dicontoh bagi siswa-siswanya tidaklah mudah. Guru harus memiliki kompetensi khusus agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang pekerjaan guru dan dosen, guru dianggap tenaga profesional yang

³ Haidar Musyafa, *Sang Guru: Novel Biografi Ki Hajar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran dan Perjuangan Pendidikan Taman Siswa (1889-1959)*, (Jakarta Selatan: Imania, 2015), hlm 409.

memiliki kualifikasi pendidikan dan memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan sesuai dengan kualifikasi masing-masing jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu, guru harus berusaha untuk mencintai pekerjaannya sebagai tanggung jawab kepada orang tua, siswa, dan masyarakat. Tujuannya untuk mengajak guru sebagai bentuk tugas dan kewajiban profesi, bukan sekedar memberikan ilmu kepada siswa karena takut kepada atasannya.⁴

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam disamping aqidah dan syariah yang mesti diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah bahkan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam ajaran Islam, moralitas merupakan komponen penting yang harus diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Guru atau pendidik yang merupakan bagian dari sistem pendidikan tidak dapat dikecualikan atau diganti. Karena undang-undang mewajibkan guru dan pendidik untuk memiliki kompetensi pendidikan, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh dalam proses pendidikan kejuruan, tidak ada upaya yang akan memberikan hasil yang berarti tanpa dukungan guru jika mereka memiliki kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk menjadi guru yang efektif di bidangnya, guru harus menguasai keempat keterampilan tersebut. Kompetensi individu, bersama dengan

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2.

kompetensi lainnya, patut mendapat perhatian khusus. Karena kompetensi tersebut, berbeda dengan profesi lain, adalah tentang memahami diri sendiri sebagai seorang guru.

Kompetensi kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan apakah seorang guru dapat menjadi guru yang baik bagi murid-muridnya atau, sebaliknya, akan memberikan pengaruh negatif atau bahkan merusak masa depan murid-muridnya, terutama yang masih dalam masa pertumbuhan.⁵

Seorang guru dengan kompetensi pribadi yang baik diasumsikan mampu membentuk keyakinan moral murid-muridnya. Seorang guru diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan spiritual yang memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus terlebih dahulu memperbaiki dirinya sendiri dan memiliki karakter moral yang luhur.

Mengingat pentingnya peran guru dalam membentuk moralitas siswa, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam (PAI) dengan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Polanharjo. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan masalah baik dari kegiatan pembelajaran atau diluar pembelajaran pada beberapa siswa. Adapun di antaranya yaitu

⁵ Chaerul Rachman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm 33.

seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membolos jam pelajaran, memakai seragam tidak sesuai aturan sekolah, meninggalkan sholat dhuhur, kurangnya rasa hormat terhadap guru, kecenderungan berbohong, menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan kata-kata kotor, mudah tersulut emosi, merokok, pergaulan bebas yang berlebihan, dan tidak punya rasa malu. Walaupun banyak siswa yang berperilaku seperti yang disebutkan diatas, namun tidak jarang juga peneliti menjumpai siswa yang berperilaku baik di SMA Negeri 1 Polanharjo ini. Sebagai contoh masih ada beberapa siswa yang berpenampilan syar'i dan melaksanakan sholat dhuha tanpa diperintahkan oleh guru.⁶

Atas dasar ini, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kompetensi kepribadian guru PAI memiliki hubungan dengan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023?”

⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023 pada bulan Maret 2023.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberi sumbangan khasanah keilmuan dan intelektual. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai stimulus bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna tentang akhlak mulia.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih menjaga dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam rangka membentuk siswa yang berakhlak terpuji dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas hasil pendidikan pada umumnya.

- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengawasi kompetensi kepribadian seorang guru dalam upaya meningkatkan hasil dan mutu pendidikan yang lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih menyadari pentingnya kualitas moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Biasanya melibatkan pengambilan sampel secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis kuantitatif/statistik terhadap data kemudian dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode survei. Menurut Profesor Asmadi Alsa, penelitian survei adalah suatu proses di mana peneliti melakukan survei dengan cara memberikan kuesioner atau skala pada sampel tertentu untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik responden. Berdasarkan hasil survei

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 8.

tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai kecenderungan dalam populasi.⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang dirancang untuk memahami hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.⁹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dimaknai keseluruhan objek yang akan diteliti.¹⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Polanharjo yang berjumlah 360 siswa.

b. Sampel

Dalam menentukan presentasi jumlah sampel. Pada penelitian ini mengutip pendapat Profesor Suharsimi Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa, untuk sekedar batasan penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik seluruh populasi disertakan dalam uji data, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya (populasi) besar, dapat diambil antara

⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm 20.

⁹ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm 53.

¹⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. (Yogyakarta:Parama, 2015). hlm.46

10-15%, atau 20-25% atau lebih hal ini dapat menyesuaikan kesanggupan waktu dan dana yang dimiliki peneliti.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang digunakan sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan. Terdapat 360 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo.

$$n = 15\% \times 360 \text{ siswa}$$

$$n = 54 \text{ siswa}$$

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling, dimana jumlah sampel dari setiap kelas yang menjadi populasi penelitian dibagi secara proporsional.

4. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang diteliti hubungannya dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini,

¹¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 134.

kompetensi kepribadian guru PAI kelas X digunakan sebagai variabel bebas.

- b. Variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang diteliti hubungannya dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, siswa SMA Negeri 1 Polanharjo kelas X digunakan sebagai variabel terikat.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dilakukan bertujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian dan merupakan alat pengumpulan data dengan mendatangi secara langsung narasumber. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat sekolah yang akan diteliti yaitu SMA N 1 Polanharjo.

b. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang universal dan sangat sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Selain karena kesederhanaannya, teknik kuesioner juga dipilih karena memudahkan peneliti untuk menganalisis pertanyaan yang ada. Data yang diperoleh dari survei berbasis teks dan cenderung lebih objektif. Pada penelitian kuantitatif dengan teknik kuisisioner biasanya

berbentuk nominal angka, jumlah dan atau satuan besaran lain.¹²

Sedangkan menurut professor Sugiyono angket merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner langsung, yaitu pernyataan langsung kepada orang yang ingin dimintai informasi. Kuisisioner berisi pernyataan untuk mendapatkan gambaran adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polanharjo.

c. Studi Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi, salah satu yang bisa ditempuh adalah melalui dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan dari data yang sudah tersedia.¹⁴

¹² Unggul Muliawan Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media. 2014). hlm. 188

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 135.

¹⁴ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), hlm. 92

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah uji yang nantinya memperlihatkan seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat kondisi dari objek yang diukur. Uji reliabilitas merupakan uji yang memperlihatkan hasil pengukuran yang relatif sama dari subjek yang sama, dalam kata lain untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran tersebut.¹⁵

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji setiap nilai r hitung yang akan dibandingkan dengan nilai r tabel. r hitung merupakan nilai koefisien korelasi yang didapat dari output SPSS. r tabel menurut df (degree of freedom), $df = n - 2$. Menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika dasar keputusan r hitung $>$ r tabel maka hasil dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka hasil dinyatakan tidak valid. Untuk menguji taraf signifikansi, jika signifikansi $<$ 0,05 maka dinyatakan valid, jika signifikansi $>$ 0,05 maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan alat SPSS dengan langkah Analyze $>$ Correlate $>$ Bivariate.

¹⁵ Ramdoni, Paris. *Uji Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS*, Program studi statistika UII, 2021. (diakses pada 14 April 2023)

b. Uji Reabilitas

Setelah menguji validitas data, langkah selanjutnya Uji reabilitas untuk mengetahui seberapa konsistensi dari kuisisioner. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui Analyze > Scale > Reliability Analysis. Menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Pengambilan dasar keputusan menurut Wiratna Sujerweni (2014), sebagai berikut:

1. Apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0.60, maka angket/kuisisioner dikatakan reliable atau konsisten.
2. Apabila nilai cronbach's alpha $<$ 0.60, maka angket/kuisisioner dikatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

7. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan keabsahan data yaitu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kemudian diperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya dipilihlah butir soal yang valid dan reliabel.

Kemudian selanjutnya dilakukan uji:

a. Uji prasyarat analisis:

Setelah mampu melakukan uji validitas data dan reliabilitas alpha cronbach's terhadap kuisisioner penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat atau uji asumsi data yakni uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dari pengujian

asumsi analisis adalah untuk menentukan apakah data dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik atau tidak.¹⁶

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Normalitas data menjadi penting karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi.¹⁷ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS.25 dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi Pearson atau regresi linier dan analisis grafik. Pengujian pada SPSS.25 menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan

¹⁶ Ali Gunawan, Muhammad. *Statistik...* Hlm.67

¹⁷ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Hlm 85

yang linear jika signifikansi (deviation for linearity) lebih besar dari 0,05.¹⁸

b. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah memastikan data lolos uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji prasyarat, maka langkah terakhir dalam menguji data penelitian ini merupakan uji analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig. dengan 0.05

Dasar keputusan untuk analisis regresi dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dari hasil yang diperoleh di SPSS adalah:¹⁹

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05, artinya ada hubungan antara Variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05, artinya tidak ada hubungan antara Variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

¹⁸ *Ibid.* Hlm 95.

¹⁹ Sahid Raharjo, *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>. diakses pada 14 April 2023.

2) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji-t, dasar pengambilan keputusan uji-t sebagai berikut:²⁰

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

²⁰ Sahid Raharjo, *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>. diakses pada 14 April 2023.